**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor penting dan menentukan kehidupan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada tingkat pendidikan yang diperolehnya. Sistem pendidikan nasional dilaksanakan untuk meningkatkan kehidupan bangsa yang bermutu baik dalam arti moral-spiritual maupun mutu dalam arti intelektual*.* pendidikan agama dalam hal yang memiliki peran dan kontribusi besar dalam mewujudkan bangsa yang bermutu.[[1]](#footnote-2) Sehingga mutu pendidikan di Indonesia sangat ditentukan oleh peran pendidikan agama.

pengertian yang sederhana dan umum, pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, Serta Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. bagaimanapun peradaban suatu masyarakat didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri yakni (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan tujuan pendidikan. Sekaligus menunjukkan bagaimana warga Negara bangsanya berfikir dan berprilaku secara turun temurun hingga kepada generasi berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna.[[2]](#footnote-3)

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap umat manusia karena pendidikan merupakan jalan untuk menuju kesejahteraan, kesuksesan serta bahagia dunia dan insya Allah akhirat. Untuk mencapai hal tersebut yang harus dilakukan bukan semata-mata hanya pendidikan umum tetapi yang paling berperan penting dalam hal ini adalah pendidikan agama. Khususnya pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional karena memiliki kontribusi yang besar dalam penanaman nilai-nilai moral spiritual dan prilaku keberagamaan peserta didik.[[3]](#footnote-4) Dari pengertian tersebut membuktikan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan Agama Islam sangat menentukan dalam membentuk kepribadian yang Islami dan moral yang baik. Namun untuk mecapai hal tersebut membutuhkan manajemen yang baik dan kendali tersebut dipegang oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin dalam lingkup sekolah yaitu mengontrol proses pendidikan yang berjalan di suatu sekolah.

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kualitas pemimpin dalam sekolah adalah menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya. Selain itu pemimpin juga harus mampu mengantisipasi perubahan yang baik agar dapat mengoreksi kelemahan kelemahan dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan.

Kepemimpinan pada dasarnya merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam suatu organisasi, karena suatu organisasi terdiri dari sekelompok orang bekerja dibawah pengarahan pemimpin bagi pencapaian tujuan yang optimal. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah dalam lingkup sekolah menghadapi tanggung jawab yang besar khususnya tanggung jawab dalam mengontrol kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah, Mengelolah dan mengembangkan sekolah menjadi maju dan bermutu. Dan keberhasilan tersebut terletak pada mutu warga sekolah, misalnya kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, masyarakat serta iklim dan kultur disekitarnya.

Untuk mengelola sekolah, diperlukan kepala sekolah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Disamping itu, sekolah harus memiliki visi misi dan manajemen yang baik untuk diaktualisasikan dalam tugas atau perannya sebagai *leader*, *educator*, *manager*, *administrato*r, *supervisor*, *fasilitator*, *motivator,* dan *inovator.*

Kepala sekolah atau pemimpin pendidikan dan pengawas pendidikan yang berfungsi sebagai supervisor nampak dengan jelas peranannya.[[4]](#footnote-5) Mengontrol jalannya pembelajaran tersebut dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dialami. Sebagaimana diketahui bahwa kepala sekolah di samping memiliki kedudukan di sekolah juga di masyarakat. Kaitannya dengan peran di masyarakat, kepala sekolah juga harus mengenal badan dan lembaga masyarakat yang dapat menunjang pendidikan dan mengenal perubahan sosial ekonomi dan politik masyarakat.

Salah satu unsur untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional lebih-lebih di tingkat sekolah maka pertama tidak lepas dari usaha, yaitu dengan cara membenahi sistem pengelolahan sekolah, administrasi sekolah, kedisiplinan, peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, kerjasama antara sekolah dan masyarakat.

Tetapi kenyataan yang terjadi tidak semua kepala sekolah memainkan perannya dengan baik dan benar, tidak sedikit pula kepala sekolah yang kurang optimal atau setengah hati dalam mengelolah sebuah lembaga sekolah terutama dalam penanaman moralitas yang ada di dalam pendidikan agama Islam terhadap peserta didik.

Dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam, kepala sekolah harus mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam lembaganya. Misalnya, Adanya tenaga pengajar yang tidak menjalankan tugas pokok guru sebagai pendidik professional yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membimbing/melatih peserta didik. Kemudian menyediakan fasilitas kepada guru pendidikan agama Islam yakni menyediakan buku ajar dan menciptakan inovasi yang berbasis pendidikan Islam. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan agama Islam yakni menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, memiliki pribadi yang baik, dan siswa yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Secara garis besar mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 35 Konawe Selatan berdasarkan wawancara kepala sekolah yang mengatakan bahwa mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 35 Konawe Selatan memang diperlukan sejumlah perbaikan terutama siswa yang baru masuk disekolah tersebut[[5]](#footnote-6). Hal ini dibuktikan dengan aspek-aspek tentang mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Diantaranya, baca tulis AL-Qur’an, interaksi siswa, tanggung jawab, rasa hormat dan prestasi belajar. Berdasarkan wawancara tersebut penulis beranggapan bahwa mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 35 Konawe Selatan belum terpenuhi dengan baik. Karena masih ada diantara siswa siswa yang belum mahir baca tulis Al-Qur’an, prestasi belajar khususnya pendidikan agama Islam belum memenuhi target dan begitupun aspek lain yang masih memerlukan beberapa perbaikan yang tekhusus pada kelas VII yang baru masuk disekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan melakukan tinjauan lapangan dalam bentuk penelitian, sehingga bukti empiris terhadap peran kepala sekolah dapat ditemukan dan dikemukakan dalam pembahasan selanjutnya terhadap kepala sekolah dalam usaha peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 35 Konawe Selatan.

1. **Fokus Penelitian**

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan kepada deskripsi peran kepala sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 35 Konawe Selatan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian, penulis merasa perlu untuk merumuskan beberapa permasalahan dengan maksud agar lebih terarah berjalan pada sasaran yang akan diteliti, adapun rumusan masalah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 35 Konawe Selatan?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam usaha peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 35 Konawe Selatan?
3. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dalam upaya pencapaian target penelitian, penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 35 Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 35 Konawe Selatan. yakni peran sebagai *leader, educator, manager, administrator, supervisor, fasilitator, motivator* dan *inovator.*

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis .

1. Secara teoritis
2. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah keilmuan khususnya terkait dengan peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan untuk mengetahui mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 35 Konawe Selatan.
4. Secara praktis
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk dapat dikaji dan dikembangkan lebih mendalam.
6. Sebagai informasi kepada guru, komite sekolah, serta pelaku pendidikan mengenai efektifitas peran kepala sekolah dalam usaha peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.
7. Bagi peneliti lain dapat menjadi data dasar mengenai peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 35 Konawe Selatan.
8. Untuk membangun harmonisasi antara hubungan guru, orangtua siswa dan masyarakat dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 35 Konawe Selatan.
9. **Definisi Operasional**

Terdapat dua aspek yang perlu dijelaskan secara operasional pada judul penelitian ini agar tidak menimbulkan multi tafsir dikalangan pembaca dan untuk menhindari kekeliruan dalam memahami ruang lingkup penelitian, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah yang dimaksud penulis adalah konstribusi kepala sekolah dalam sebuah lembaga sebagai tingkat pencapaian kegiatan pendidikan yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam melakukan tugas dan wewenangnya sebagai *leader, manager ,educator, administrator, Supervisor motivator, fasilitator*, dan *Inovator.* di SMPN 35 Konawe Selatan.
2. Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud penulis adalah kualitas pendidikan yang sejatinya selalu dikaitkan dengan hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik di sekolah di setiap kurun waktu. Prestasi yang dicapai atau hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berupa tes kemampuan akademis. Praktek- praktek dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( baca tulis AL-Qur’an, keakraban, saling menghormati, bertanggung jawab, akhlak atau prilaku dan prestasi belajar pendidikan agama Islam).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan peran kepala sekolah selaku *leader, educator, manager, administrator, supervisor, fasilitator, motivator,* dan *inovator* dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 35 Konawe Selatan.

1. Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan,* (Cet. I; Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008), h. 1. [↑](#footnote-ref-2)
2. Fuad Hasan, *Dasar Dasar Kependidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.1-2. [↑](#footnote-ref-3)
3. Yusuf, *Budaya*…., h.1. [↑](#footnote-ref-4)
4. Nur Alim, *Manajemen Supervisi Pendidikan,* (Kendari: Istana Profesional,2007), h. 12. [↑](#footnote-ref-5)
5. Indato, (Kepala Sekolah), *“wawancara”,* Basala 28 Juni 2015. [↑](#footnote-ref-6)